



Budidaya

TERUNG UNGU

Secara Organik

Adella Mashanda
Dr Ruth Riah Ate Tarigan, S.P., M.Si
Ir. Zamriyetti, M.P

BUDIDAYA TERUNG UNGU SECARA ORGANIK

Adella Mashanda
Dr Ruth Riah Ate Tarigan, S.P., M.Si
Ir. Zamriyetti, M.P



TAHTA MEDIA GROUP

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BUDIDAYA TERUNG UNGU SECARA ORGANIK

Penulis:

Adella Mashanda

Dr Ruth Riah Ate Tarigan, S.P., M.Si

Ir. Zamriyetti, M.P

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii,64, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-440-7

Cetakan Pertama:

Juni 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah karena Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul: **"Budidaya Terung Ungu Secara Organik"**.

Dalam ranah pertanian modern yang semakin dipengaruhi oleh tuntutan akan keberlanjutan dan kepedulian lingkungan, upaya untuk mengembangkan praktik budidaya organik telah menjadi perhatian utama bagi para pelaku industri pertanian. Buku ini hadir sebagai kontribusi dalam upaya memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip budidaya organik khususnya pada tanaman terung ungu.

Dalam buku ini, pembaca akan dihadapkan pada berbagai aspek yang mendasar dan teknis terkait budidaya terung ungu secara organik, mulai dari pemilihan bibit, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit tanaman, hingga strategi pascapanen yang optimal. Selain itu, kami juga membahas peran penting praktik budidaya organik dalam menjaga keseimbangan ekologi dan kualitas lingkungan.

Penulis sadar bahwa buku ini masih memiliki kekurangan, baik dalam struktur kalimat maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menerima setiap saran dan kritik dari pembaca untuk meningkatkan kualitas buku ini. Akhir kata penulis berharap agar buku ini yang berjudul "Budidaya Terung Ungu Secara Organik" dapat memberi manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Medan, Mei 2024
Penulis
(Adella Mashanda)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TANAMAN TERUNG UNGU	6
A. Botani Terung Ungu	6
B. Morfologi Terung Ungu	7
C. Syarat Tumbuh Tanaman Terung Ungu	11
BAB III PUPUK ORGANIK	13
A. Pupuk Organik cair.....	13
B. Kotoran Sapi.....	21
BAB IV PEDOMAN TEKNIS BUDIDAYA	25
A. Pembibitan.....	25
B. Penanaman.....	30
BAB V PEMELIHARAAN TANAMAN	37
A. Pemeliharaan Tanaman	37
B. Hama dan Penyakit Tanaman Terung Ungu.....	39
BAB VI PANEN DAN PASCA PANEN.....	54
A. Panen	54
B. Pasca Panen	54
BAB VII PENUTUP	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
PROFIL PENULIS.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tanaman Terung Ungu	6
Gambar 2. Akar Tanaman Terung Ungu	7
Gambar 3. Batang Tanaman Terung Ungu.....	8
Gambar 4. Daun Tanaman Terung Ungu	9
Gambar 5. Bunga Tanaman Terung Ungu.....	10
Gambar 6. Buah Tanaman Terung Ungu.....	11
Gambar 7. Biji Tanaman Terung Ungu	11
Gambar 8. Limbah Kulit Nanas.....	16
Gambar 9. Molase.....	17
Gambar 10. EM4	18
Gambar 11. Bahan Yang Sudah Dicampur.....	19
Gambar 12. Bibit Terung Ungu.....	26
Gambar 13. Bibit Yang Sehat	27
Gambar 14. Persiapan benih	28
Gambar 15. Pengelolaan Lahan.....	31
Gambar 16. Pengisian Polibag.....	32
Gambar 17. Pemasangan Ajir	33
Gambar 18. Penanaman	36
Gambar 19. Penyiangan Gulma.....	38
Gambar 20. Pemberian Pupuk Organik Cair	39
Gambar 21. Lalat Buah (<i>Bactrocera dorsalis hendel</i>).....	40
Gambar 22. Ulat Grayak (<i>Spodoptera litura fabricius</i>).....	41
Gambar 23. Kumbang Daun (<i>Epilachna spp.</i>)	42
Gambar 24. Kutu daun (<i>Aphis spp.</i>)	44
Gambar 25. Tungau (<i>Tetranychus spp</i>).....	44
Gambar 26. Penggerek Buah (<i>Helicoverpa armigera hubn</i>).....	45
Gambar 27. Ulat Tanah (<i>Agrotis ipsilon hufn</i>)	46
Gambar 28. Bekicot.....	46
Gambar 29. Kutu Kebul.....	47
Gambar 30. Bercak Daun	48
Gambar 31. Busuk Buah.....	49
Gambar 32. Antraknosa.....	50

Gambar 33. Rebah Semai51
Gambar 34. Layu Bakteri52

BAB I

PENDAHULUAN

Terung, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Solanum melongena* L, merupakan salah satu tanaman yang berasal dari daerah tropis Asia, terutama wilayah India dan Burma. Pada zaman dahulu, penelitian menunjukkan bahwa terung tumbuh secara alami sebagai tanaman liar yang tumbuh dengan bebas di alam. Namun, karena semakin dikenalnya terung atas rasa dan manfaat kesehatannya, mulai dari ratusan tahun yang lalu, terjadi pergeseran dari keberadaan tanaman liar menjadi tanaman yang dibudidayakan secara khusus di daerah asalnya. Pada saat perdagangan buah dan sayur mulai berkembang pesat pada abad ke-5, terung mulai diekspor dan diperkenalkan ke berbagai negara termasuk Indonesia. Di Indonesia, budidaya terung secara konsisten terfokus di pulau Jawa dan Sumatera, yang menjadi pusat utama produksi dan distribusi tanaman ini. (Rizky, 2018).

Terung merupakan jenis sayuran yang ditanam dengan tujuan untuk menghasilkan buahnya yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai keperluan. Selain dikenal sebagai sayuran yang mudah diolah dan memiliki harga yang terjangkau, terung juga dipuji karena manfaat kesehatannya yang melimpah. Sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terung sering digunakan dalam beragam hidangan seperti lodeh, opor, atau lalapan segar, mengingatkan cita rasanya yang khas dan nikmat. Selain itu, terung juga bisa diolah menjadi aneka produk, termasuk terung asinan yang dicampur dengan gula. Secara medis, terung telah dikenal memiliki sejumlah manfaat yang signifikan bagi kesehatan manusia. Di antaranya, kemampuannya untuk menurunkan kadar kolesterol dalam darah, sifat anti-kanker yang dimilikinya, dan bahkan digunakan sebagai alat kontrasepsi alami. Kandungan tinggi kalium dan rendahnya natrium dalam terung juga memberikan manfaat tambahan bagi kesehatan, terutama dalam pencegahan hipertensi. (Safei, *et al*, 2014).

Terung adalah salah satu jenis sayuran yang diminati tidak hanya karena kelezatan rasanya, tetapi juga karena kandungan nutrisi yang melimpah di dalamnya. Buah terung mengandung berbagai macam vitamin dan nutrisi yang penting bagi kesehatan tubuh manusia, termasuk vitamin A, vitamin B, dan vitamin C. Selain itu, terung juga merupakan sumber kalium, fosfor, zat besi, lemak, dan karbohidrat yang beragam, yang semuanya memberikan kontribusi positif bagi kesehatan dan keseimbangan nutrisi tubuh..(Huruna dan Ajang 2015). Buah terung memiliki kandungan gizi yang sangat berharga, terutama bila diperhatikan bahwa setiap 100 gram buah segar terung mengandung 24 kalori, 1,1 gram protein, 0,2 gram lemak, dan 5,5 gram karbohidrat. Selain itu, terung juga kaya akan mineral penting seperti 15,0 miligram kalsium, 37,0 miligram fosfor, dan 0,4 miligram besi. Dalam hal vitamin, buah terung menyediakan sekitar 4,0 unit internasional (SI) vitamin A, 5 miligram vitamin C, dan 0,04 unit SI vitamin B. Tak hanya itu, kandungan air dalam buah terung mencapai sekitar 92,7 gram per 100 gram, memberikan kelembapan alami yang baik. Yang lebih penting lagi, kandungan tinggi kalium dan rendahnya natrium dalam terung sangat bermanfaat dalam menjaga kesehatan, terutama dalam mencegah terjadinya penyakit hipertensi. (Safei *et al.*, 2014).

Pasar domestik dianggap sebagai salah satu pasar yang sangat berpotensi untuk pemasaran produk-produk buah dan sayuran. Meskipun demikian, untuk memanfaatkan potensi pasar dalam negeri ini secara maksimal, diperlukan upaya yang terarah untuk menghidupkan dan meningkatkan permintaan akan komoditas sayuran dan buah. Tentunya, kesuksesan pasar domestik ini bergantung pada ketersediaan produk yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembudidayaan yang tepat dan efektif, agar pasokan produk dapat memenuhi standar yang diharapkan oleh berbagai pihak terkait, termasuk petani, pengumpul, pedagang, distributor, hingga konsumen secara keseluruhan. (Anastasia, 2014).

Permintaan terhadap buah terung terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang berkelanjutan, yang juga diikuti dengan kesadaran yang semakin meningkat akan pentingnya konsumsi sayuran dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Oleh karena itu, untuk menjawab permintaan pasar yang terus meningkat, penting untuk

meningkatkan produksi tanaman terong agar dapat memenuhi kebutuhan yang terus bertambah ini. (Huruna dan Ajang, 2015).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, produksi buah terong di Indonesia mengalami tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017, produksi terong mencapai angka 535.436 ton, dengan luas panen mencapai 43.905 hektar. Kemudian, pada tahun 2018, angka produksi meningkat menjadi 551.552 ton, dengan luas panen mencapai 44.016 hektar. Fokus pada Sumatera Utara, data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, produksi terong mencapai 507.123 kuintal, sementara pada tahun 2022, angka produksinya meningkat menjadi 571.142 kuintal (Badan pusat Statistik, 2023). Meskipun terjadi kecenderungan peningkatan produksi terong setiap tahunnya, namun kenyataannya produksi terong di Indonesia masih tergolong rendah dan hanya menyumbang sekitar 1% dari permintaan global. Salah satu faktor penyebabnya adalah terbatasnya luas lahan yang digunakan untuk menanam terong, sehingga potensi produksinya belum sepenuhnya tergarap secara optimal (Alvitasari dan Sopandi, 2019).

Ada dua kategori faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan tanaman, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, yang berasal dari luar tanaman, memiliki peran penting dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan tanaman. Salah satu contohnya adalah media tanam, yang merupakan salah satu faktor eksternal yang signifikan dalam menentukan pertumbuhan tanaman (Jailani, dkk, 2019).

Untuk mengatasi keterbatasan lahan yang tersedia bagi tanaman terong ungu, petani dapat mengadopsi solusi berupa penggunaan polybag sebagai media tanam. Polybag ini akan diisi dengan media tanam yang kaya akan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Media tanam berperan sebagai penyedia air dan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman secara optimal. Dalam menciptakan media tanam yang efektif, diperlukan kombinasi nutrisi yang tepat agar tanaman dapat tumbuh, berkembang, dan bereproduksi dengan hasil yang maksimal. (Mariana, 2017).

Kotoran sapi dikenal sebagai salah satu pupuk organik yang sangat bermanfaat bagi tanaman terong. Selain menyediakan berbagai macam unsur hara yang diperlukan oleh tanaman, seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), kotoran kandang sapi juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas fisik dan struktur tanah. Selain itu, ketersediaannya

yang mudah diakses membuatnya menjadi pilihan yang praktis dan efektif dalam pemupukan tanaman terung (Fachrurrozi, *et al.*, 2014). Pemupukan merupakan strategi penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman, karena melalui pemupukan, kebutuhan akan unsur hara tanaman dapat terpenuhi, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan produksi. Namun, perlu diingat bahwa pemberian pupuk yang tidak tepat atau berlebihan dapat menimbulkan sejumlah masalah bagi tanaman yang ditanam. Misalnya, penggunaan pupuk secara tidak bijaksana dapat menyebabkan keracunan pada tanaman, meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, menurunkan kualitas hasil panen, dan bahkan meningkatkan biaya produksi yang pada akhirnya dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan nutrisi tanaman dan penggunaan pupuk yang efisien untuk menghindari dampak negatif tersebut (Prasty, 2017).

Selain melalui penggunaan kotoran sapi sebagai pupuk organik, peningkatan produktivitas tanaman juga dapat dicapai melalui dua metode lainnya, yaitu dengan melakukan penambahan bahan tambahan ke dalam tanah serta memilih varietas tanaman yang memiliki potensi hasil tinggi. Salah satu inovasi yang terbukti efektif adalah penggunaan pupuk organik cair, yang merupakan larutan nutrisi yang dapat diserap tanaman dengan lebih efisien dibandingkan dengan pupuk padat. Keunggulan utama pupuk cair adalah kemampuannya untuk mempercepat penyerapan unsur hara oleh tanaman karena bentuknya yang larut dalam air. Selain itu, pupuk cair juga memiliki sifat mudah terurai, sehingga nutrisinya dapat diserap tanaman dengan cepat, yang pada akhirnya mempercepat timbulnya manfaat yang terlihat pada pertumbuhan dan hasil tanaman (Sahri, 2017).

Di seluruh wilayah Indonesia, salah satu limbah pertanian yang umum dijumpai adalah kulit nanas. Produksi buah nanas mencapai 74.815 ton. Dengan asumsi bahwa sekitar 30 persen dari buah nanas adalah kulitnya, maka jumlah limbah yang dihasilkan dari kulit nanas dapat mencapai 22.444 ton. Limbah ini memiliki potensi untuk mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Ibrahim, 2015). Limbah kulit nanas yang tidak dapat dikonsumsi lagi dapat dijadikan bahan baku untuk pembuatan pupuk organik cair yang sangat bermanfaat. Pupuk organik cair yang berasal dari kulit nanas ini memiliki kandungan protein yang tinggi serta konsentrasi nitrogen yang

cukup tinggi, sehingga sangat mendukung pertumbuhan tanaman vegetatif dan menjadi sumber nutrisi yang kaya bagi tanaman. Selain itu, kulit nanas juga mengandung vitamin B3 yang berperan penting dalam meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan penyakit. Hal ini menjadikan pupuk organik cair dari kulit nanas sebagai pilihan yang sangat bernilai, karena mampu menyediakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman secara alami, tanpa perlu mengandalkan pupuk anorganik yang tersedia di pasaran (Susi, *et al*, 2018).

Untuk mencapai hasil pemupukan yang optimal, penting untuk melakukan aplikasi pupuk dengan cermat, mengikuti dosis yang direkomendasikan. Pemberian pupuk yang berlebihan dapat mengakibatkan keracunan pada tanaman, sehingga perlu dihindari. Ketika proses pemupukan dilakukan dengan tepat sesuai dengan panduan yang disarankan, hasil yang diharapkan juga akan menjadi maksimal. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memperhatikan aspek dosis dalam prinsip pengaplikasian pupuk. Dengan memberikan dosis yang sesuai, manfaat dari unsur hara tersebut dapat dioptimalkan. Namun, jika dosis yang diberikan kurang atau terlalu banyak dari yang direkomendasikan, pertumbuhan tanaman kemungkinan besar tidak akan mencapai tingkat optimalnya. (Rina, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. 2013. Sayuran Dalam Pot Sayuran Konsumsi Tak Harus Beli. Pustaka Baru Press. Yogyakarta. 188 hal.
- Alvitasari, F., & Sopandi, T. (2019). Karakteristik Buah dan Biji Terong (*Solanum Melongena* L var. Kenari) setelah Diberi Ekstrak Air Akar Eceng Gondok (*Eichhornia crassipes*). STIGMA: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unipa, 12(02), 71–81. <https://doi.org/10.36456/stigma.12.02.2049.71-81>
- Anastasia, P., D. A Hanang. 2014. Statistik Produksi Hortikultura tahun 2014. Kementerian Pertanian. Direktorat Jenderal Hortikultura. Jakarta.
- Anggriani, N. 2018. Respons Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap Penggunaan Pupuk Cair Mikroba dan Jenis Bahan Organik. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung Bandar. Lampung.
- Apri, S. Sutoyo, S dan Astutik. 2016. Aplikasi Pupuk Organik Cair Urin Kelinci dan Sapi Pada Produksi Terung Ungu. Fakultas Pertanian. Universitas Tribuana Tunggadewi.
- Arifin, hardiman Khair dan Muhammad A. Siregar, 2014. Respon Pertumbuhan dan Produksi Kacang Hijau. Vol. 19. No 1 Fakultas Pertanian universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Astuti, F . 2012. Pengaruh Jarak Tanam pada Budidaya Terung Unggu (*Solanum Melongena* L.). secara organik Lampung : Politeknik Negeri Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Produksi Tanaman Sayuran Semusim Indonesia 2022.
- Doni, S. Puji, S. Dan Aksa, P. S. 2015 Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu dan Terung Hijau. Agroteknologi Fakultas Pertanian. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Effective Microorganismes pada Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dari Limbah Buah-Buahan. Jurnal Teknologi Kimia Unimal, 7(1), 13–29. <https://doi.org/10.29103/jtku.v7i1.1172>

- Fachrurrozi Al, G. Setyono Y, T. Roedy S. 2014. Pengaruh Kombinasi Kompos Kotoran Sapi dan Paitan (*Tithonia diversifolia*) Terhadap Produksi Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum* l.). Volume 2, Nomor 1, Januari 2014, hlm. 31-40.
- Fathurrohman, A., M. Aniar, A. Zukhriyah, dan M.A. Adam. 2015. Persepsi Peternak Sapi dalam Pemanfaatan Kotoran Sapi menjadi Bio-gas di Desa Sekarmojo Purwosari Pasuruan. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan. 25 (2) : 36-42.
- Fikri, H., Jurnal Teknologi Kimia Unimal 1:2 (Mei 2013) 13–24.
- Frita, 2015. Perlindungan Hukum Terhadap Pemulia dan Varietas Tanam Terung Putih (Kania F1). Skripsi. Universitas Jember. Hal 4-26.
- Gomez, K. A dan A. A Gomez, 2018. Prosedur Statistik Untuk Penelitian Pertanian. Penerjemah Endang Sjamsudin, Justika S. Baharsjah. Jakarta Universitas Indonesia. 179 Hlm.
- Harahap, F. (2014). *The growth of orchid (Dendrobium sp.) in in vitro giving with coconut water on different medium. Proceeding: The First International Seminar on Trends in Science and Science Education 2014 State University of Medan*, 46–53.
- Harahap, Nigita. 2014. Pembuatan Pupuk Organik Cair Limbah Kulit Nanas. Program Studi Pascasarjana Pendidikan Kimia. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Huruna, B. dan Ajang, M. 2015. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) Pada Berbagai Dosis Pupuk Organik Limbah Biogas Kotoran Sapi. Jurnal Agroforestri X Nomor 3. ISSN: 1907-7556.
- Ibrahim wasir, 2015. Penggunaan Kulit Nanas Fermentasi dalam Ransum yang Mengandung Gulma Berkhasiat Obat terhadap Lemak dan Kolesterol Ayam Broiler. Journal Agripet ,Vol. 15, No. 1, hal. 20-27.
- Indriyani, T. 2017. Pengaruh Penyiangan Gulma dan Dua Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung (*Solanum melongena* L.). Program Studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah. Purwokerto.
- Isroi dan Nurheti. 2019. Kompos Cara Mudah dan Cepat Menghasilkan Kompos. Cv Andi. Yogyakarta. 52 hal.
- Jailani, S., Ratnawaty, R., Nasruddin, N., Faisal, F., & Ismadi, I. (2019). Respon Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Pada Berbagai Media

- Tanaman dan Dosis Pupuk NPK. *Jurnal Agrium*, 16(2), 151. <https://doi.org/10.29103/agrium.v16i2.5867>.
- Laginda, Y. S., M. Darmawan dan T. S. Ikrar. (2017). Aplikasi Pupuk Organik Cair Berbahan dasar Batang Pisang terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.). *Jurnal Galung Tropika*, 6(2) 2302-4178.
- Lepongbulan, W., Tiwow, V. M. A., & Diah, A. W. M. (2017). Analisis Unsur Hara Pupuk Organik Cair dari Limbah Ikan Mujair (*Oreochromis mosambicus*) Danau Lindu dengan Variasi Volume Mikroorganisme Lokal (MOL) Bonggol Pisang. *Jurnal Akademika Kimia*, 6(2), 92–97. <https://doi.org/10.22487/j24775185.2017.v6.i2.9239>
- Linda, Fiskasari. 2013. Uji Toksisitas Daun Maja pahit terhadap hama *Spodoptera litura*. ITS. Surabaya.
- Manurung, D. E. B., Heddy, Y. S., & Hariyono, D. (2017). Pengaruh pemberian air kelapa pada beberapa batang atas terhadap pertumbuhan bibit karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg.) hasil okulasi. *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(4), 686 –694.
- Mariana, M. (2017). Pengaruh Media Tanam terhadap Pertumbuhan Stek Batang Nilam (*Pogostemon cablin* Benth). *Agrica Ekstensia*, 11(1), 1–8.
- Meriatna, M., Suryati, S., & Fahri, A. (2019). Pengaruh Waktu Fermentasi dan Volume Bio Aktivator EM4
- Mustikawati, 2016. Isolasi dan Identifikasi Senyawa Golongan Alkaloid dari Daun *Gendarussa vulgaris* Nees. Thesis. Digital Library Universitas Airlangga.
- Neng Susi, Surtinah, Muhammad Rizal. (2018). Pengujian Kandungan Unsur Hara Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Kulit Nenas, *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 14(2).
- Ni Made Eva Yulia Dewi, Yohanes Setiyo, I Made Nada. 2017. Pengaruh Bahan Tambahan pada Kualitas Kompos Kotoran Sapi. *Jurnal beta (biosistem dan teknik pertanian)*. Volume 5, Nomor 1, Maret, 2017.
- Nisa, K. 2016. Memproduksi kompos dan mikro organisme lokal (MOL). Bibit publisher. Jakarta. 261 P.
- Nugrahandi, A. L., J. S. Pikir dan Djarwatiningsih. 2016. Uji Formulasi Berbagai Mol Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). *Plumula*. Vol. 5 No. 2 ISSN : 2089-8010.

- Nugraheni. 2016. Herbal Ajaib Terung – Seri Apotek Dapur. Andi Offset. Yogyakarta. ISBN 978-979-29-5239-1.
- Prahasta. 2019. Agribisnis Terung.CV. Pustaka Grafika. Bandung. 174 hal.
- Prasty, Y. dan P. Puspitorini, 2017. Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Sapi dan Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Jurnal Viabel Pertanian Vol. 11 No. 1 Mei 2017 p-ISSN: 1978-5259 e-ISSN: 2527-3345.
- Prianti, A. L., Yusna, A., Hariati, E., & Harahap, F. (2017). Pengaruh fitohormon alami terhadap perkecambahan dan pertumbuhan tanaman cabai rawit. In Prosiding Seminar Nasional MIPA III (pp. 318-323). Aceh, Indonesia: Fakultas Pertanian, Universitas Syah Kuala
- Purba, E. S. B. (2019). Pengaruh Lama Fermentasi Pupuk Organik Cair Limbah Cair Tahu dan Daun Lamtoro dengan Penambahan Bioaktiator EM4 Terhadap Kandungan Fosfor dan Kalium Total. In Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Ratnawati, R., Wulandari, R.A., Matin, N. (2016). Pengolahan Limbah Padat Rumah Potong Hewan dengan Metode Pengomposan Aerobik dan Anaerobik. Prosiding Seminar Tahunan Lingkungan Hidup, Universitas Brawijaya Malang, 277-287.
- Rina, J,C,A. (2020). Uji Konsentrasi POC Kulit Nanas dalam Beberapa Interval Pemberian terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sorgum (*Sorghum Bicolor* L.) Moench. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan (ID). 73 hal
- Rismayani. 2013. Manfaat Buah Maja sebagai Pestisida Nabati untuk Hama Penggerek Buah Kakao (*Conopomorpha cramerella*). Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, Volume 19 Nomor 3, Desember 2013.
- Riyani, N., T. Islami, dan T. Sumarni. 2015. Pengaruh Pupuk Kandang dan *Crotalaria juncea* L. pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kedelai (*Gycine max* L.). Jurnal Produksi Tanaman. 3 (7) :556-563.
- Rizky, M. 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Roemayanti, E. 2019. Pengaruh Kosenterasi Pupuk Pelengkap dan asam Giberelat (GA3) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung Jepang

- (*Solanum melongena* L.) secara Hidroponik. Skripsi.Jurusan Agronomi.Fakultas Pertanian.Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Safei, M. Abdul, R dan Noor, J. 2014. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Varietas Mustang F-1. Jurnal Agrifor. 8(1): 59-66.a
- Sahri, M dan Rosdiana. 2017. Respon Tanaman Terung (*Solanum malongena* L.) Terhadap Interval Pemberian Pupuk Organik Cair Dengan Interval Waktu Yang Berbeda. Fak. Pertanian UMJ.
- Siboro ES, Surya E, dan Herlina N. 2013. Pembuatan Pupuk Cair dan Biogas dari Campuran Limbah Sayuran. Jurnal teknik kimia USU Vol.2, No.3, Hal 40-43.
- Sipi, T. C., Daniellesa, I., Mahe, T., Novi, A., Gunawan, R., Christanto, M., Carissa, V. D., Wulandari, G. V., Dwi, F., Sari, N., Gandadimaja, G. S., & Praharsiwi, C. S. (2021). Pengembangan Potensi Desa Ngestiharjo , Wates , Kulon Progo , Yogyakarta dengan Bantuan Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Organik Rumah Tangga. Jurnal Atma Inovasia, 1(1), 89–94.
- Susi, Neng, Surtinah dan Rizal, Muhammad, 2018. Pengujian Kandungan Unsur Hara Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Kulit Nenas. Jurnal Ilmiah Pertanian Vol. 14 No. 2. Halaman: 47.
- Syawal, Y. Susilawati dan Egiansyah. G. 2019. Pengaruh Komposisi Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium cepa* L. Var Bima). Jurnal Science Dan Teknology. Vol XXXI. No 18. Issn : 0126-4680.
- Tim Mitra Agro Sejati. 2017. Budidaya Terung Ungu (*Solanum melongena* L.).Pustaka Bengawan. 978-602-6601-10-0.
- Umniyatie. 2014. Pembuatan Pupuk Organik Menggunakan Mikroba Efektif -4', pupukorganik, 4, pp. 1–8.

PROFIL PENULIS



Adella Mashanda. Penulis dilahirkan di Desa Bulucina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deliserdang Sumatera Utara, 03 Juni 2002. Penulis merupakan mahasiswa aktif di Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan. Penulis merupakan alumni Merdeka Belajar Kampus Merdeka angkatan 4 dan Program Bertani Untuk Negeri angkatan 6 yang berlokasi di palolo, Sulawesi Tengah pada tahun 2023.



Dr Ruth Riah Ate Tarigan, SP., M.Si. Penulis dilahirkan di Medan, 23 Januari 1977. Penulis merupakan staff pengajar aktif di Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana pertanian (S1) pada tahun 2000 dari Universitas Sumatera Utara (USU). Penulis selanjutnya berhasil menyelesaikan pendidikan program S2 di perencanaan wilayah daerah pada tahun 2002 dari Universitas Sumatera Utara (USU) penulis berhasil menyelesaikan Program Doctor (S3) di Perencanaan Wilayah pada tahun 2020 dari Universitas Sumatera Utara.



Ir. Zamriyetti, MP dilahirkan di Kuran-kuran pada tanggal 25 Mei 1959. Menamatkan pendidikan Sarjana pada tahun 1984 dari Universitas Andalas. Pada tahun 1997 menamatkan kuliah di program pasca sarjana Universitas Sumatera Utara. Saat ini merupakan Dosen DPK LLDIKTI Wilayah 1 dan di tempatkan di Universitas Pembangunan Panca Budi. Berbagai penelitian telah dilakukan dan fokus pada bidang perbanyakan tanaman. Selain itu juga sebagai dosen pengampu Matakuliah Teknologi Produksi Program Studi Agroteknologi Universitas

Tanaman Hortikultura di
Pembangunan Panca Budi.



Buku *Budidaya Tanaman Terung Ungu Secara Organik*, terdiri dari tujuh bab yang menyajikan materi petunjuk teknis yang cukup lengkap. Diantaranya berisi botani tanaman, morfologi tanaman, syarat tumbuh tanaman, pembuatan atau pengaplikasian pupuk organik cair, kotoran sapi, teknis budidaya tanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pascapanen tanaman terung ungu. Buku ini penulis rancang membahas tentang praktik budidaya tanaman terung ungu di Desa Glugur rimbun selama tiga bulan.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-143-440-7 (PDF)



9 786231 474407